Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST

BBKK TANJUNG PRIOK

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU
BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN
TANJUNG PRIOK



2026

MINGGU KE-16

19 - 25 April 2026

bbkktanjungpriok.com

BULLETIN MINGGU KE 16

DAFTAR ISI

Resume Perkembangan Penyakit Berpotensi KLB di Dunia — 3

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah — 5

Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang — 6

Penerbitan Dokumen Kesehatan — 10

Pelayanan Kesehatan — 13

Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang — 15

Pengawasan Sanitasi Lingkungan — 17

Pengawsan Vektor — 19

Kesimpulan dan Rekomendasi — 21

RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA

1. SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

- Pada minggu ke-15 (M15) tahun 2026 tercatat 5 Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dengan kategori risiko Tinggi yaitu Legionellosis, Penyakit Meningokokus, Listeriosis, Mpox dan COVID-19. Dikategorikan risiko Tinggi karena terdapat laporan konfirmasi dan/atau kematian di negara ASEAN dan Jepang, Korea Selatan, Cina, Vietnam dan Papua Nugini

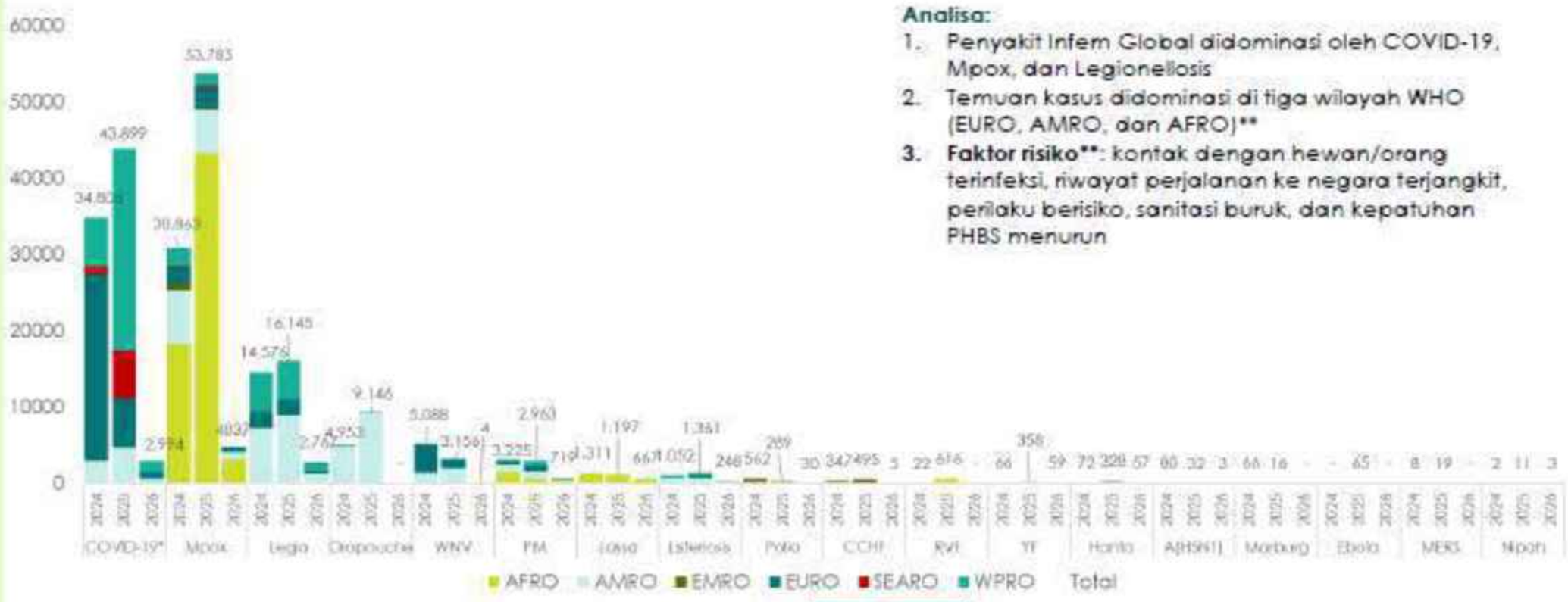
2. SITUASI DI DALAM NEGERI PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

- Pada minggu ke-15 (M15) tahun 2026 tercatat 2 Penyakit Infeksi Emerging dengan kategori Sedang yaitu Penyakit Virus Hanta dan Mpox. Dikategorikan risiko Sedang karena terdapat laporan suspek PIE di wilayah Indonesia.
- Hingga Minggu ke-15 (M14) tahun 2026, tercatat 5 besar penyakit dengan laporan tertinggi dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR), yaitu: ISPA (5.203.784 kasus), Diare Akut (1.253.898 kasus), ILI (475.674 kasus), Pneumonia (274.699 kasus) dan Suspek Demam Tifoid (248.701 kasus)
- Penyakit lainnya yang perlu perhatian karena mengalami peningkatan kasus, yaitu:
  1. PD3I: Kasus suspek Campak menunjukkan lonjakan signifikan pada Minggu ke-10 tahun 2026 (7.008 suspek) dan Minggu ke-15 tahun 2026 (7.081 suspek) dibandingkan periode yang sama di tahun 2024 dan 2025
  2. Zoonosis: Terjadi peningkatan signifikan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) selama tiga tahun terakhir, mencapai 62.422 kasus pada M15 tahun 2026. Kasus suspek Leptospirosis juga terus meningkat mencapai puncakya pada M10 (281 kasus)
  3. Penyakit Tular Vektor: Tren suspek Dengue pada tahun 2026 relatif tinggi meski cenderung menurun dibandingkan tahun 2024 dan 2025. Suspek Chikungunya sempat melonjak drastis pada 2026 dengan puncak kasus tertinggi di M3 (483 kasus)

3. Rekomendasi

- Akselerasi Imunisasi: Meningkatkan cakupan imunisasi rutin dan tambahan untuk menekan risiko penularan PD3I
- Penguatan Pengendalian Vektor & Zoonosis: Koordinasi lintas sektor untuk pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit termasuk surveilans faktor risiko
- Kesiapsiagaan: Peningkatan kewaspadaan & komunikasi risiko di pintu masuk dan wilayah, membuat kalender hazard penyakit, penilaian risiko, dan penyiapan sumber daya kesehatan (fasyankes, logistic, vaksin dan obat-obatan yang dibutuhkan)

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2026 (M15)



Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)**
3. **Faktor risiko****: kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

Keterangan:

- WNV: *West Nile Virus*/Penyakit virus *West Nile*
- PM: Penyakit Meningokokus
- CCHF: *Crimean Congo Haemorrhagic Fever*
- YF: *Yellow Fever*/Demam Kuning
- RVF: *Rift Valley Fever*/Demam *Rift Valley*

*data dalam ratusan
** menyesuaikan dengan masing-masing penyakit

Kemenkes Ditjen P2

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-15 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia	6.164	154	M13 - M15 2026
2	Penyakit Meningokokus	Negara ASEAN dan sekitarnya yang melaporkan kasus : Vietnam, Jepang, dan Korea Selatan	364	13	M53 2025 – M15 2026
3	Mpox	Madagaskar, Liberia, Kolombia, Denmark, dan Singapura	214	1	M15 2026
4	Legionellosis	Amerika Serikat, Australia, Spanyol, Jepang, Taiwan, dan Hong Kong	158	0	M12 – M15 2026
5	Listeriosis	Amerika Serikat, Taiwan, Spanyol, dan Australia	15	0	M13 - M15 2026
6	Demam Kuning	Kolombia, Bolivia, Brasil, dan Peru	10	1	M15 2026
7	Polio	Afghanistan, Sudan, dan Sudan Selatan	8	0	M15 2026

Ket:

Tinggi : Ada laporan konfirmasi dan/atau kematian di negara ASEAN + 3 (Jepang, Korea Selatan, Cina) + Papua Nugini

Sedang : Ada laporan konfirmasi dan kematian di negara non ASEAN + 3 + Papua Nugini

Rendah : Ada laporan konfirmasi di negara non ASEAN + 3 + Papua Nugini

Data s.d M15 (12 s.d 18 April 2026) *per tanggal 25 April 2026 pukul 12.00 WIB*

Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AJ

Kemenkes Ditjen P2

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)
PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)
Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-16 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Puskesmas	Penyakit							Total
	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	Suspek Campak	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	ISPA	
PKM Kecamatan Tanjung Priok	159	15	10	34	0	34	86	338
PKM Kelurahan Kali Baru	27	0	7	0	0	26	140	200
PKM Kelurahan Ancol	20	0	1	4	0	0	0	25
PKM Kecamatan Cilincing	13	27	23	12	0	1	106	182
PKM Kelurahan Penjaringan 1	17	0	1	1	0	0	59	78
PKM Kecamatan Penjaringan	60	0	8	27	1	0	273	369
JUMLAH	**296**	**42**	**50**	**78**	**1**	**61**	**664**	**1.192**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-16 Tahun 2026 (19 s.d 25 April 2026) pertanggal 29 April 2026 pukul 08.00 WIB.

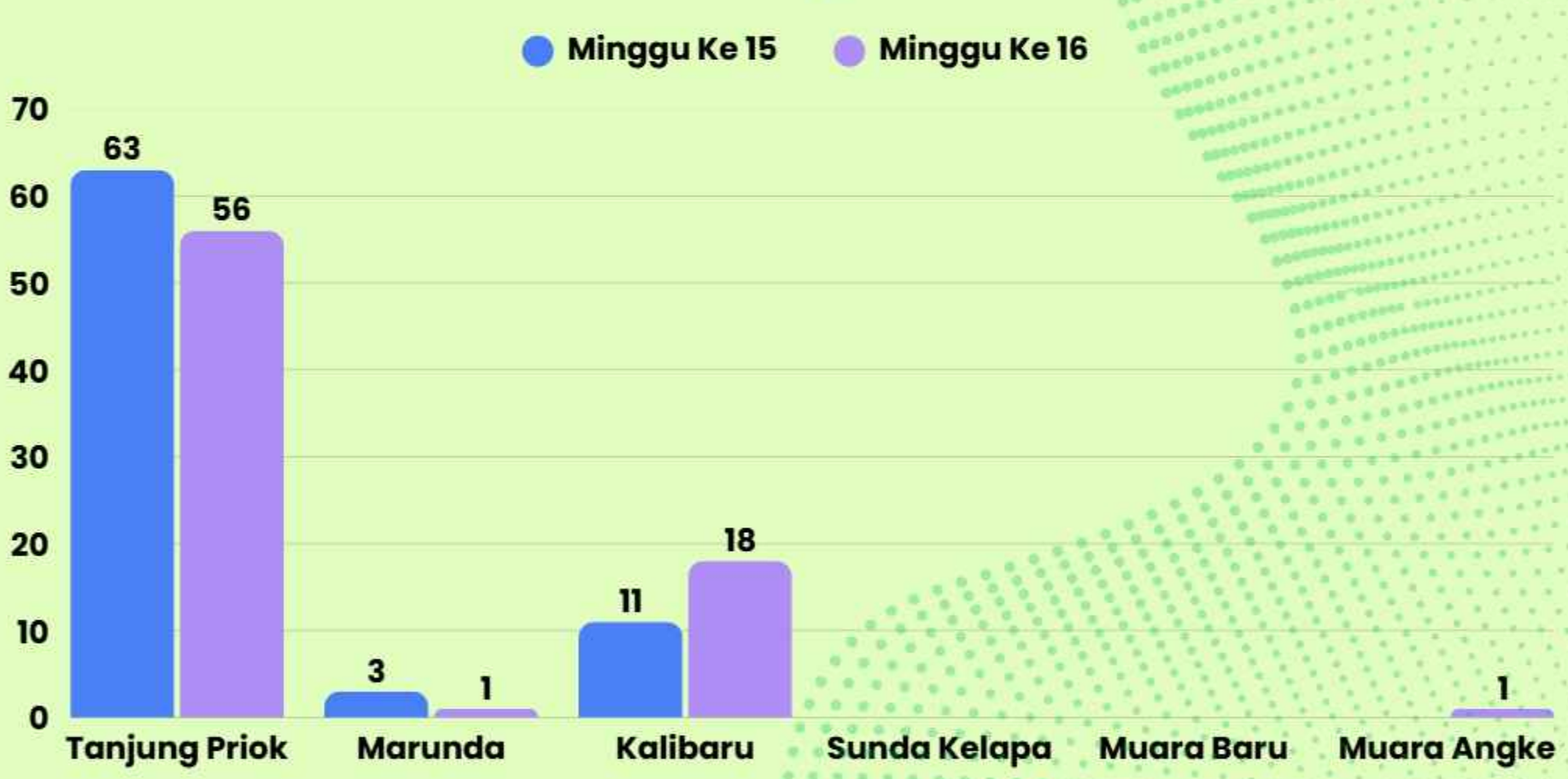
Analisis *Indicator Based Surveillance* (IBS)
Berdasarkan laporan *Indikator Based Surveillance* (IBS) pada minggu ke-16 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok tidak ditemukan penyakit potensial KLB dan wabah, sedangkan 1.192 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Puskesmas Kelurahan Kali Baru, Puskesmas Kelurahan Ancol, Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kelurahan Penjaringan dan Puskesmas Kecamatan Penjaringan sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut 296 kasus, Suspek Dengue 42 kasus, Pnemonia 50 kasus, Suspek Demam Tifoid 78, Suspek Campak 1, ILI (Penyakit Serupa Influenza) 61 dan kasus ISPA sebanyak 664 kasus.

SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang di BBKK Tanjung priok merupakan kegiatan pengawasan kesehatan yang dilakukan di pintu masuk negara (bandara, pelabuhan laut, dan pos lintas batas darat) untuk mencegah penyebaran penyakit dan risiko kesehatan masyarakat, yang meliputi Pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, Inspeksi fisik kondisi sanitasi, Penerbitan sertifikat seperti COP, PHQC, P3K, dan SSCEC/SSCC, Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dan Pemeriksaan kesehatan penumpang dan awak.
Melalui kegiatan ini, BBKK Tanjung Priok berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketahanan kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan sebagai gerbang mobilitas internasional.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik Kedatangan Kapal Dari Pelabuhan Luar Negeri Minggu ke 15 dan Minggu ke 16



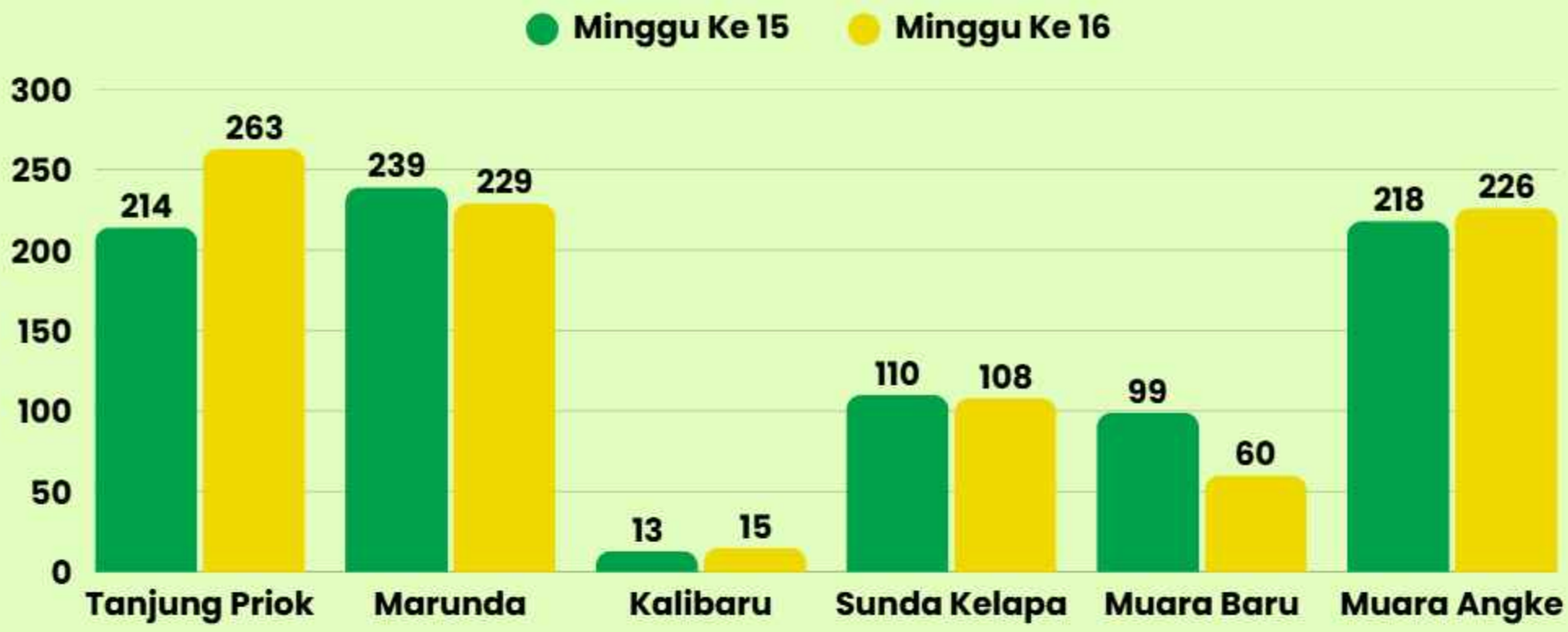
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Total kedatangan kapal dari luar negeri menunjukkan stabilitas dengan penurunan minimal dari 77 kapal pada minggu ke-15 menjadi 75 kapal pada minggu ke-16, atau turun hanya 1,3%. Angka ini mengindikasikan konsistensi aktivitas perdagangan internasional melalui pelabuhan-pelabuhan di Jakarta.
Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama mencatat penurunan dari 63 kapal menjadi 56 kapal (turun 11,1%). Meskipun mengalami penurunan, Tanjung Priok tetap menguasai 73,7% dari total kedatangan kapal internasional pada minggu ke-16, mempertahankan posisinya sebagai gerbang utama perdagangan luar negeri Indonesia.
Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak mencatat kedatangan kapal internasional pada kedua periode, mengonfirmasi fokus operasional mereka pada segmen pelayaran domestik atau fungsi pelabuhan khusus.



B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan dalam negeri Minggu ke 15 dan Minggu ke 16



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

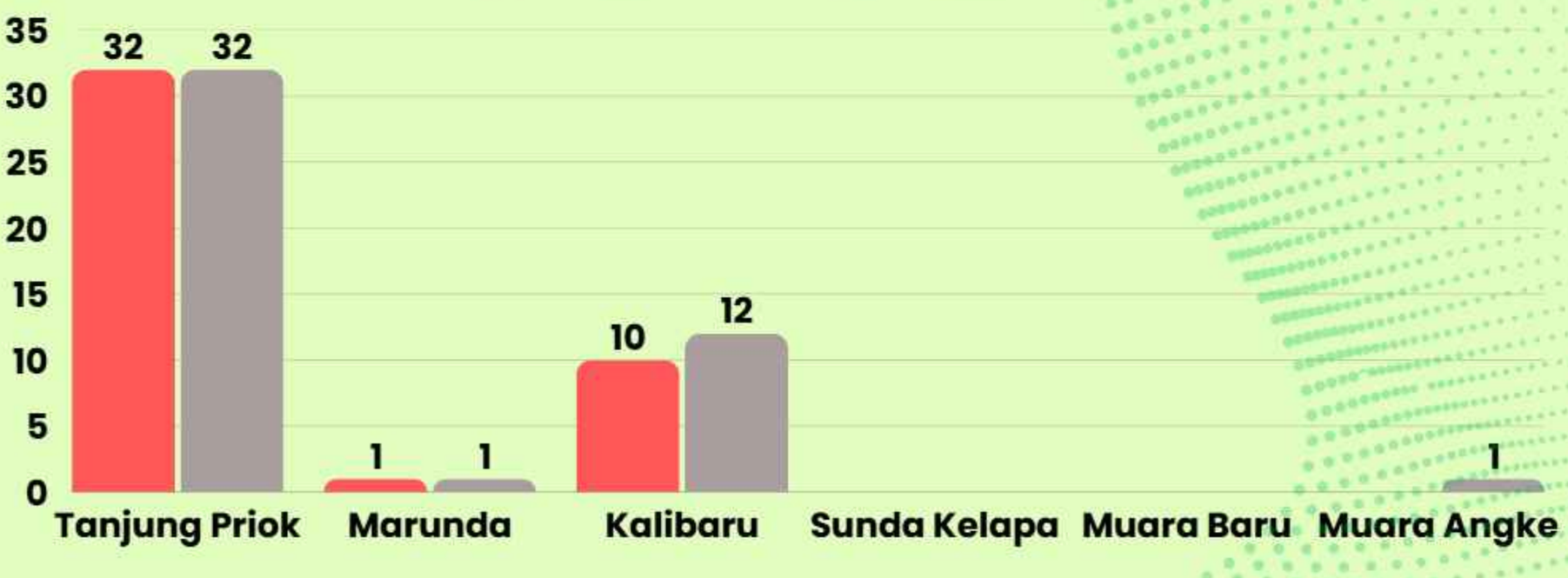
Total kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri menunjukkan tren positif dengan peningkatan dari 893 kapal pada minggu ke-15 menjadi 901 kapal pada minggu ke-16, atau naik 0,9%. Peningkatan ini mengindikasikan aktivitas perdagangan dan konektivitas domestik yang tetap solid dan konsisten.

Tanjung Priok mencatat pertumbuhan signifikan dari 214 kapal menjadi 263 kapal (naik 22,9%), merupakan lonjakan tertinggi di antara semua pelabuhan. Peningkatan ini memperkuat posisi Tanjung Priok sebagai hub utama distribusi domestik dengan pangsa 29,2% dari total kedatangan kapal dalam negeri pada minggu ke-16.

Kalibaru menunjukkan pertumbuhan moderat dari 13 kapal menjadi 15 kapal (naik 15,4%). Meskipun kontribusinya masih kecil (1,7%), tren pertumbuhan konsisten baik untuk kapal domestik maupun internasional

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik Keberangkatan Kapal Tujuan Luar Negeri Minggu ke 15 dan Minggu ke 16



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

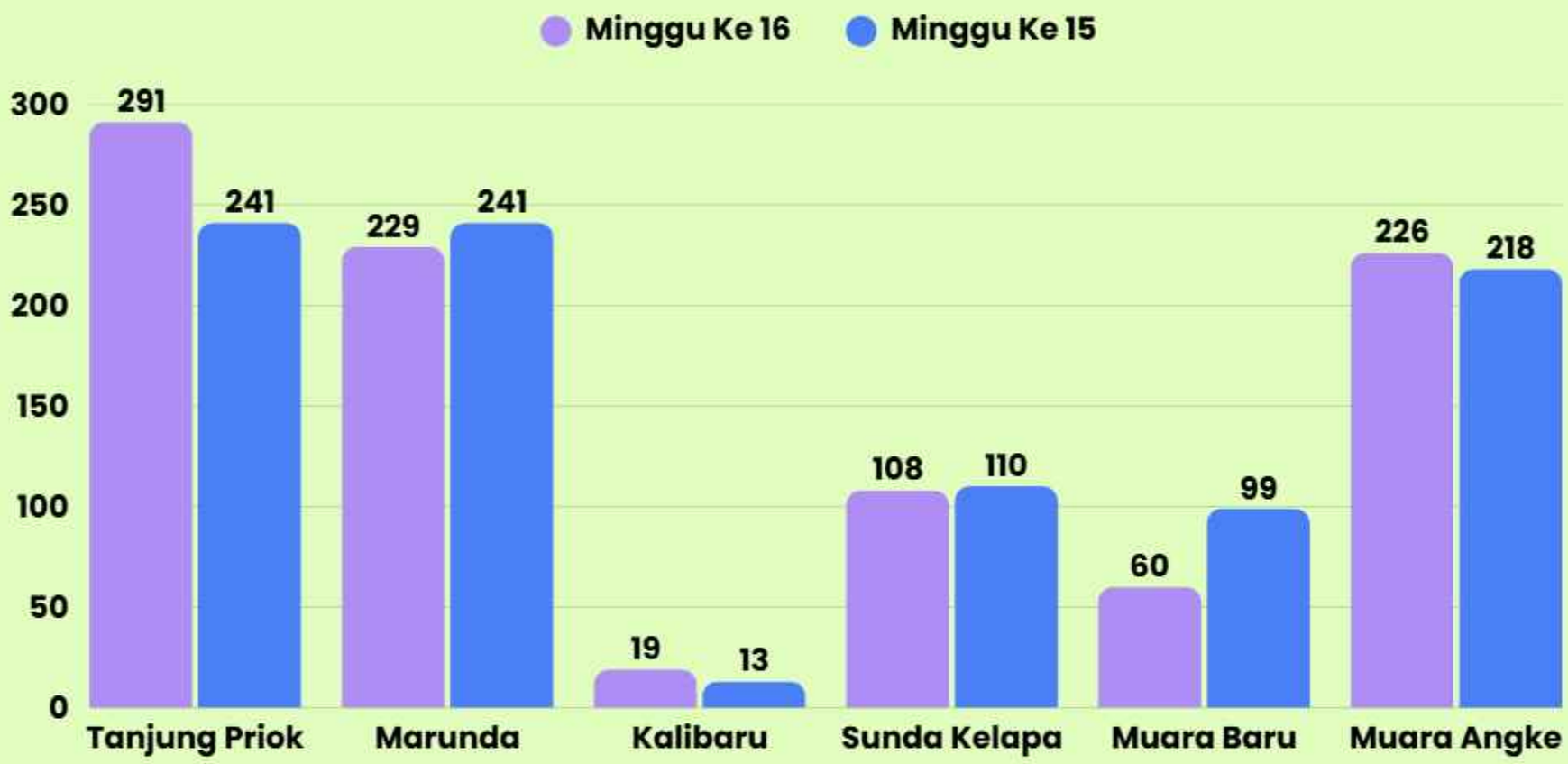
Total keberangkatan kapal tujuan luar negeri menunjukkan peningkatan dari 43 kapal pada minggu ke-15 menjadi 46 kapal pada minggu ke-16, atau naik 7%. Peningkatan ini mengindikasikan aktivitas ekspor dan perdagangan internasional yang positif melalui pelabuhan-pelabuhan di Jakarta.

Tanjung Priok mempertahankan posisi dominan dengan konsistensi sempurna, mencatat 32 keberangkatan kapal pada kedua minggu. Stabilitas ini menunjukkan jadwal pelayaran internasional yang teratur dan terprediksi. Tanjung Priok menguasai 69,6% dari total keberangkatan kapal internasional pada minggu ke-16, menegaskan perannya sebagai gerbang utama ekspor Indonesia.

Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak mencatat keberangkatan kapal internasional pada kedua periode.

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik Keberangkatan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri Minggu ke 15 dan Minggu ke 16

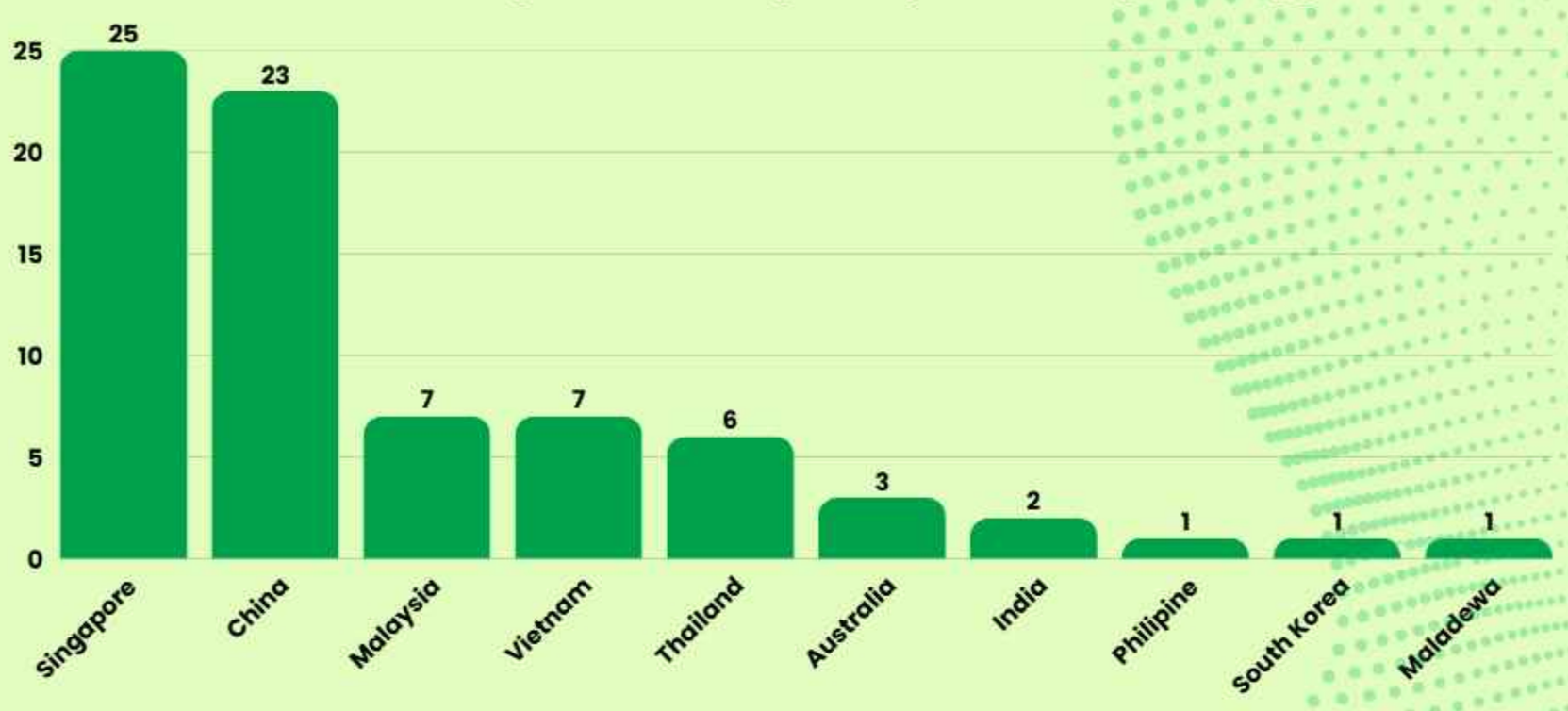


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Total keberangkatan kapal tujuan pelabuhan dalam negeri menunjukkan peningkatan dari 922 kapal pada minggu ke-15 menjadi 933 kapal pada minggu ke-16, atau naik 1,2%. Peningkatan ini sejalan dengan tren kedatangan kapal domestik, mengindikasikan sirkulasi perdagangan domestik yang sehat dan konektivitas antar pulau yang solid.

Aktivitas keberangkatan kapal domestik menunjukkan pertumbuhan yang sehat dengan distribusi yang cukup merata di beberapa pelabuhan utama. Pertumbuhan kuat di Tanjung Priok dan Muara Angke, ditambah momentum positif di Kalibaru, berhasil mengompensasi penurunan di Marunda dan Muara Baru.

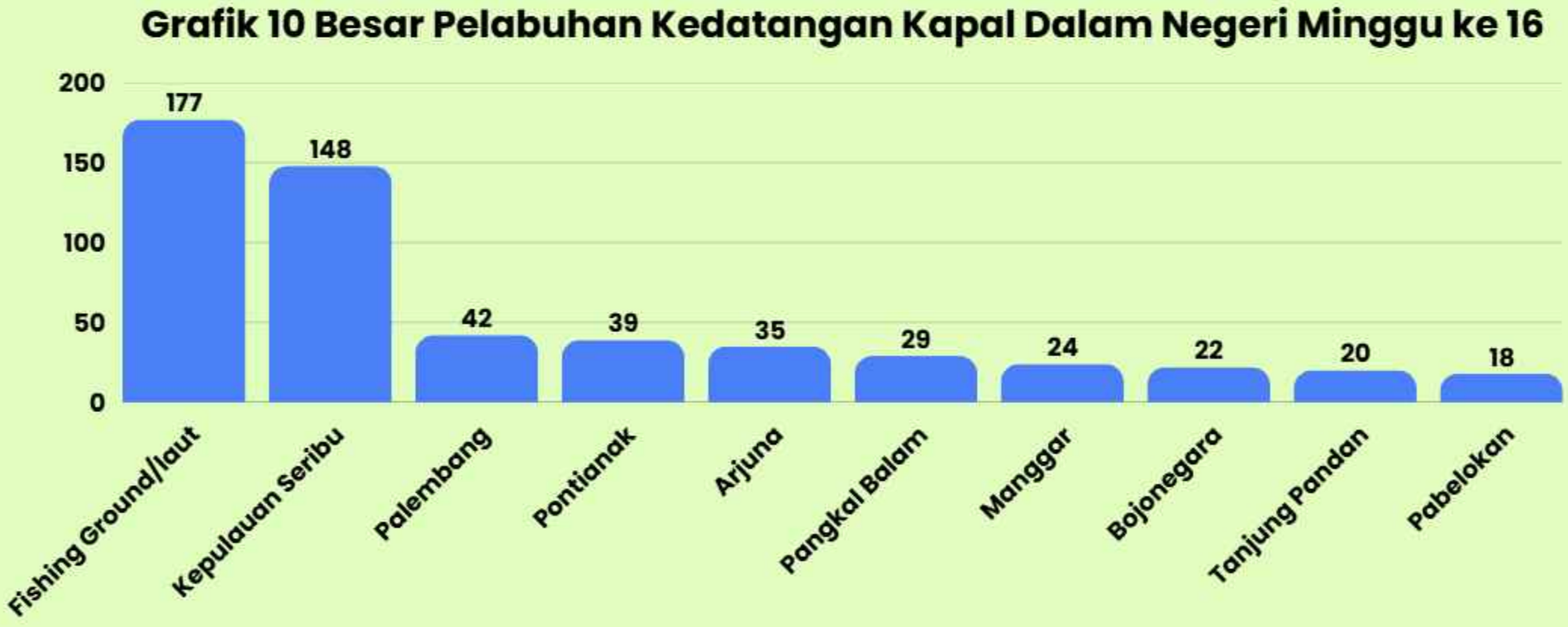
E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Dari grafik tersebut menunjukkan pada minggu ke 16 tahun 2026, konsentrasi yang sangat tinggi pada dua negara utama. Singapore memimpin dengan 25 kedatangan kapal, disusul China dengan 23 kedatangan. Secara bersama-sama, kedua negara ini menguasai lebih dari 63% dari seluruh lalu lintas kapal internasional yang masuk. Fenomena ini bukan kebetulan - Singapore merupakan hub maritim terbesar di Asia Tenggara dengan pelabuhan tersibuk di dunia, sementara China adalah mitra dagang terbesar Indonesia dan kekuatan ekonomi global. kemudian diikuti oleh Philippine, South Korea, dan Maladewa masing-masing 1 kedatangan (1.3%)

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Dari data 10 besar kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri di minggu ke 16, Fishing Ground/Laut mendominasi secara absolut dengan 177 kedatangan, angka yang hampir 20% lebih tinggi dari posisi kedua yaitu Kepulauan Seribu. Fishing Ground/Laut bukan pelabuhan konvensional dalam pengertian infrastruktur permanen, melainkan area operasional kapal-kapal perikanan yang melakukan bongkar muat hasil tangkapan, pengisian bahan bakar, dan logistik di tengah laut atau di area penangkapan ikan.

Kepulauan Seribu di posisi kedua dengan 148 kedatangan juga sangat signifikan. Sebagai gugusan pulau yang terletak di utara Jakarta, Kepulauan Seribu berfungsi ganda sebagai destinasi wisata bahari utama dan sebagai jalur logistik penting untuk menghubungkan pulau-pulau kecil dengan daratan.

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

A. PENERBITAN PHQC



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Penerbitan PHQC (Port Health Quarantine Clearance) di Pelabuhan Tanjung Priok antara minggu ke-15 dan minggu ke-16 menunjukkan dinamika yang cukup bervariasi di tiap wilayah pelayanan. Minggu ke-16, Tanjung Priok mengalami peningkatan dari 274 menjadi 323 (naik 49), yang menandakan adanya peningkatan signifikan aktivitas kapal atau kebutuhan clearance kesehatan. Muara Angke juga mengalami kenaikan dari 210 menjadi 227 (naik 17), serta Kali Baru dari 23 menjadi 31 (naik 8), meskipun volumenya masih tergolong rendah. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan arus kapal di beberapa titik tersebut.

B. PENERBITAN COP



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Berdasarkan data penerbitan sertifikat COP pada minggu ke-15 dan ke-16 Tanjung Priok mendominasi penerbitan sertifikat dengan 63 sertifikat di minggu ke-15, meskipun mengalami penurunan menjadi 56 sertifikat di minggu ke-16 (turun 11,1%). Meskipun menurun, Tanjung Priok tetap menjadi pelabuhan dengan penerbitan tertinggi, mencerminkan perannya sebagai pelabuhan utama.

Kalibaru menunjukkan tren positif dengan peningkatan dari 11 sertifikat menjadi 18 sertifikat (naik 63,6%). Ini merupakan pertumbuhan persentase tinggi dan mengindikasikan peningkatan aktivitas yang signifikan di pelabuhan ini.

Sunda Kelapa, Muara Baru, dan Muara Angke menunjukkan aktivitas yang sangat minimal. Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak menerbitkan sertifikat di kedua minggu, sementara Muara Angke baru menerbitkan 1 sertifikat di minggu ke-16

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

C. PENERBITAN P3K



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Penerbitan P3K (Persetujuan Petugas Penanganan Kesehatan Kapal) di Pelabuhan Tanjung Priok antara minggu ke-15 dan minggu ke-16 menunjukkan pola fluktuasi yang mirip dengan pergerakan aktivitas kapal di masing-masing wilayah. Pada minggu ke-16, terjadi peningkatan di beberapa lokasi. Tanjung Priok naik dari 28 menjadi 33 (bertambah 5), Marunda dari 15 menjadi 17 (bertambah 2), serta Sunda Kelapa meningkat dari 6 menjadi 11 (bertambah 5).

Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan kebutuhan layanan kesehatan kapal atau aktivitas operasional yang lebih tinggi di wilayah tersebut, beberapa wilayah mengalami penurunan. Muara Baru turun cukup signifikan dari 73 menjadi 52 (berkurang 21), yang menunjukkan penurunan aktivitas kapal atau kebutuhan layanan kesehatan. Muara Angke relatif stabil dengan sedikit penurunan dari 98 menjadi 97 (turun 1), sehingga dapat dikatakan tidak ada perubahan berarti. Kali Baru bahkan mengalami penurunan hingga tidak ada penerbitan sama sekali (dari 2 menjadi 0), menandakan tidak adanya aktivitas yang memerlukan P3K pada minggu ke-16.

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC



	Tanjung Priok	Marunda	Kalibaru	Sunda Kelapa	Muara Baru	Muara Angke
Minggu Ke 15 SSCEC	30	24	2	6	74	99
Minggu Ke 15 SSCC	0	0	0	0	0	0
Minggu Ke 16 SSCEC	29	18	0	13	52	97
Minggu Ke 16 SSCC	2	0	1	0	0	0

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Pada minggu ke-16, kegiatan penerbitan sertifikat SSCEC (Ship Sanitation Control Exemption Certificate) dan SSCC (Ship Sanitation Control Certificate) menunjukkan dinamika yang mencerminkan tingkat aktivitas kapal serta efektivitas pelayanan karantina kesehatan pelabuhan.

Pada Minggu ke 16 Penurunan drastis penerbitan SSCEC terlihat di Muara Baru (dari 74 menjadi 52) dan Marunda (dari 24 menjadi 18). Kenaikan signifikan justru terjadi di Sunda Kelapa, di mana penerbitan SSCEC naik lebih dari dua kali lipat (dari 6 menjadi 13).

Munculnya 2 SSCC di Tanjung Priok dan 1 di Kalibaru menandakan adanya kapal yang memerlukan tindakan penanggulangan (seperti fumigasi atau disinfeksi) sebelum sertifikat diterbitkan. Jumlah sertifikat SSCEC yang diterbitkan lebih tinggi dibandingkan dengan SSCC, menunjukkan bahwa sebagian besar kapal yang diperiksa memenuhi standar sanitasi kapal tanpa memerlukan tindakan pengendalian tambahan.

penerbitan SSCC yang relatif lebih sedikit menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil kapal yang memerlukan tindakan pengendalian atau perbaikan sanitasi sebelum dinyatakan layak. Meskipun jumlahnya kecil, keberadaan sertifikat SSCC tetap penting sebagai indikator adanya potensi risiko kesehatan yang perlu ditangani secara cepat dan tepat oleh petugas karantina.

E. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

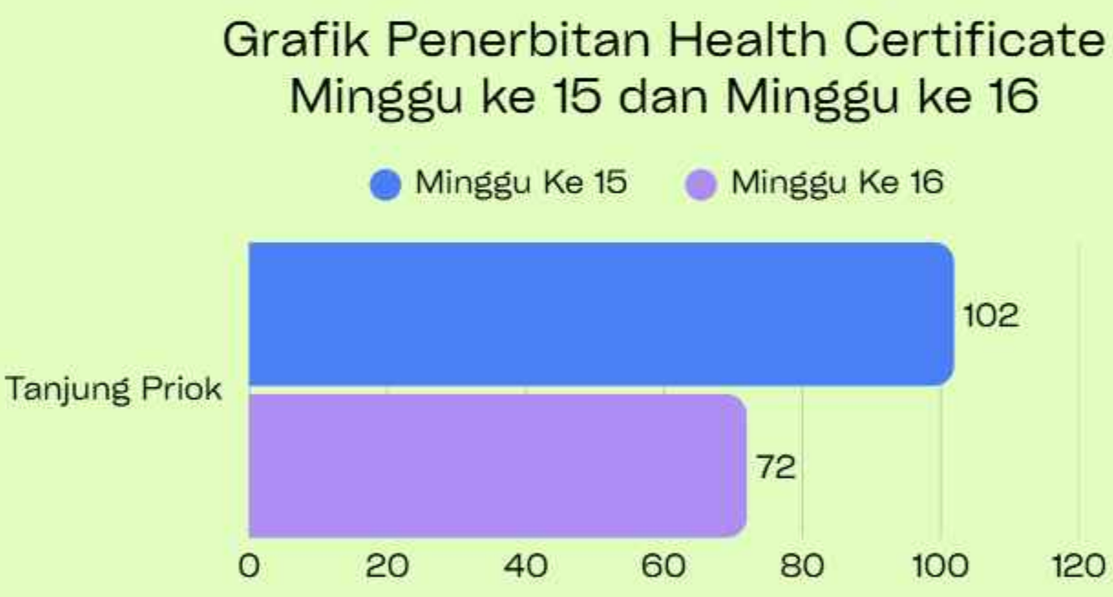
Buku Kesehatan Kapal merupakan dokumen penting yang berfungsi sebagai rekam jejak perjalanan kapal di wilayah Indonesia, Sebagai alat kontrol dan pencatatan kesehatan kapal, meliputi pemeriksaan dokumen dan fisik untuk mencegah penyebaran penyakit, serta menjadi dasar bagi petugas dalam melakukan pengawasan dan pengendalian risiko kesehatan di pelabuhan.

Secara keseluruhan, terjadi penurunan aktivitas penerbitan Buku Kesehatan Kapal pada Minggu ke-16 dibandingkan minggu sebelumnya. Total penerbitan di seluruh pelabuhan turun dari 37 buku pada Minggu ke-15 menjadi 23 buku pada Minggu ke-16, atau mengalami penurunan sebesar 37,8%.

Tanjung Priok menjadi wilayah dengan jumlah penerbitan terbanyak meskipun mengalami penurunan (dari 16 menjadi 12 buku). Ini menunjukkan aktivitas lalu lintas kapal yang paling padat tetap berpusat di sini.

Muara Angke mencatatkan penurunan signifikan lebih dari 50%, dari 13 buku menjadi hanya 6 buku pada Minggu ke-16, sementara di Kalibaru tidak ada penerbitan Buku Kesehatan Kapal sama sekali selama dua minggu berturut-turut.

F. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

di BBKK Tanjung Priok, Terjadi penurunan jumlah penerbitan Health Sertifikat yang cukup signifikan. Pada Minggu ke-15, tercatat sebanyak 102 sertifikat, namun jumlah ini turun menjadi 72 sertifikat pada Minggu ke-16. Secara kalkulasi, terdapat penurunan sebesar 29,4% (atau berkurang 30 dokumen) dibandingkan minggu sebelumnya.

Hal ini mengindikasikan adanya perlambatan aktivitas volume ekspor komoditas OMKABA Meskipun terjadi penurunan, angka 72 sertifikat dalam satu minggu menunjukkan bahwa arus ekspor OMKABA di Tanjung Priok masih tergolong produktif.

Health Certificate merupakan dokumen resmi yang menyatakan bahwa komoditas yang diperiksa telah memenuhi persyaratan kesehatan dan aman untuk dikonsumsi atau digunakan, dan HC juga berfungsi sebagai jaminan kualitas kesehatan bagi negara tujuan ekspor dan produk tersebut bebas dari kontaminasi bakteri, bahan kimia berbahaya, atau penyakit menular.

PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Grafik Kunjungan Layanan Kesehatan Minggu ke 15 dan Minggu ke 16

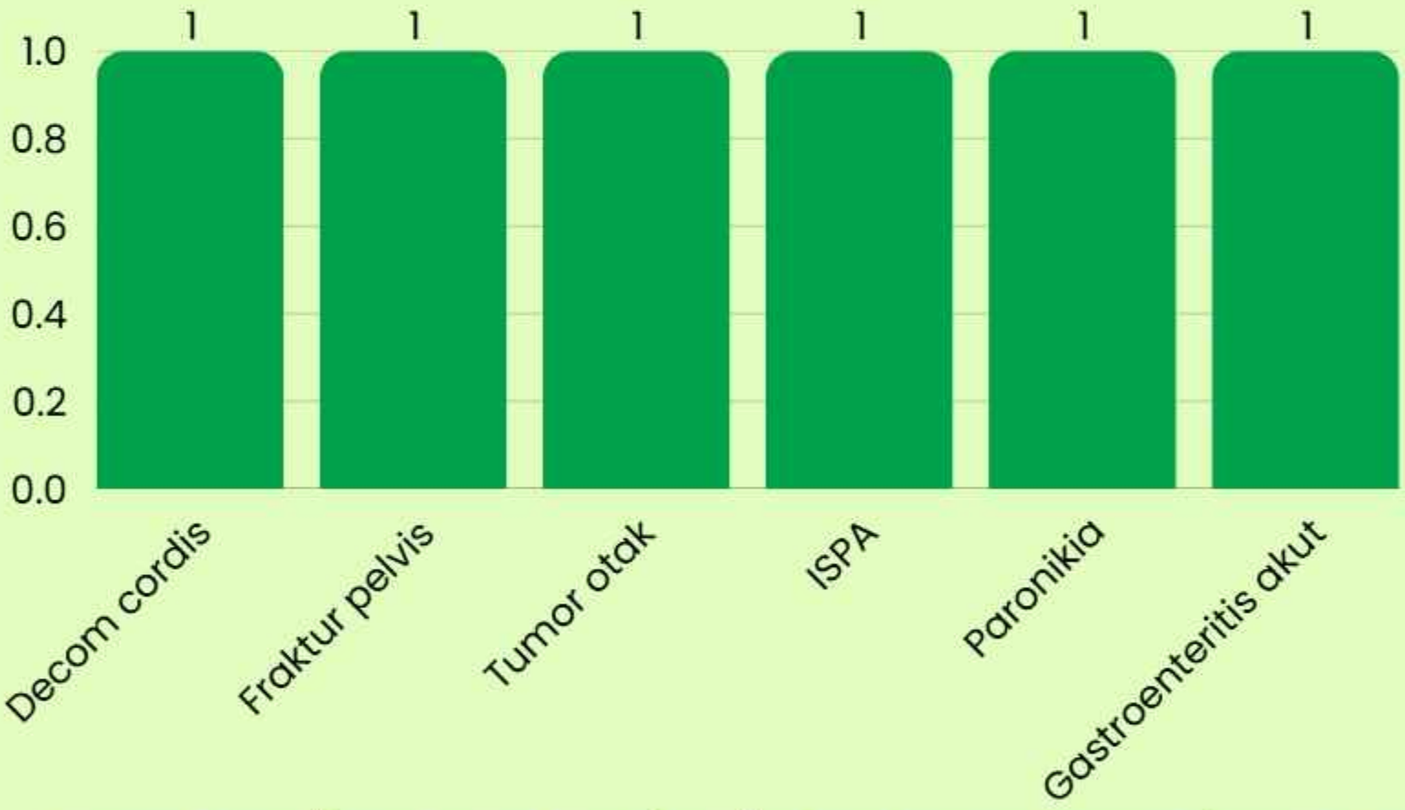


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Layanan Rawat Jalan mengalami penurunan jumlah kunjungan sebesar 33,3%. Pada minggu ke-15 tercatat ada 9 kunjungan, namun angka ini turun menjadi 6 kunjungan pada minggu berikutnya. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan tren pasien yang datang untuk pemeriksaan rutin atau konsultasi berobat jalan.
Layanan CKG menunjukkan peningkatan signifikan dengan 90 kunjungan di minggu ke-16, naik drastis 73,1% dari minggu sebelumnya yang hanya 52 kunjungan, Layanan gratis menunjukkan sensitivitas masyarakat terhadap biaya kesehatan

B. PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

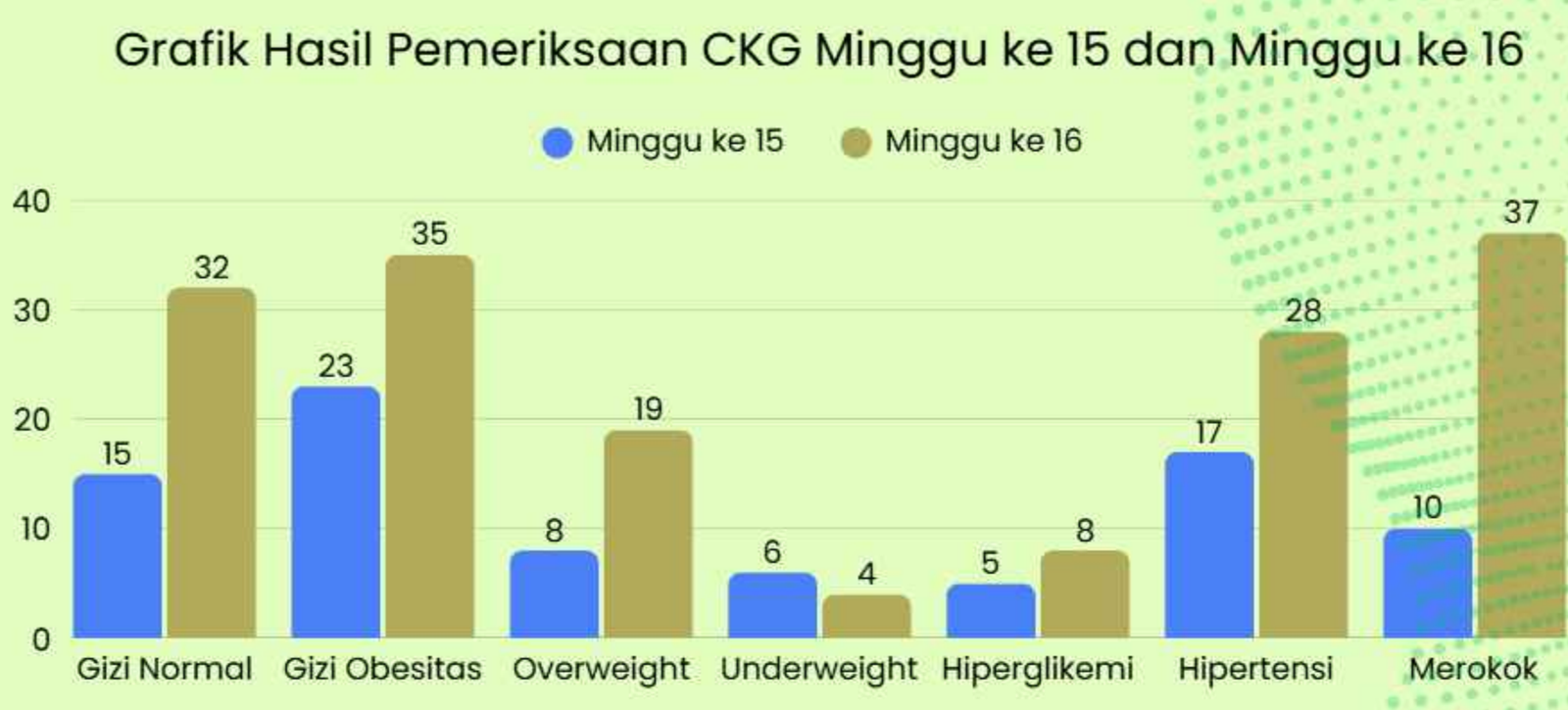
Grafik Penyakit Kunjungan Rawat Jalan Minggu ke 16



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Pada minggu ke-16, tercatat 6 kunjungan rawat jalan dengan 6 jenis penyakit berbeda, menunjukkan bahwa setiap pasien datang dengan kondisi yang unik dan tidak ada kasus berulang untuk penyakit yang sama.
Mengacu pada data minggu ke-15 yang memiliki 9 kunjungan, penurunan menjadi 6 kunjungan di minggu ke-16 (-33,3%).

C. HASIL PEMERIKSAAN CKG



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Hasil pemeriksaan CKG minggu ke-16 mengungkap realitas kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan namun juga memberikan peluang emas untuk intervensi dini. Dengan 60% peserta mengalami kelebihan berat badan, 31,1% hipertensi, dan 41,1% merokok, komunitas ini berada dalam risiko tinggi epidemi penyakit tidak menular.
Obesitas bahkan melampaui jumlah peserta dengan gizi normal (35 vs 32 orang). Ini menunjukkan pergeseran pola penyakit dari masalah gizi kurang ke gizi lebih, yang merupakan ciri khas transisi epidemiologi. Kelebihan berat badan menjadi faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, dan stroke.

D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Program vaksinasi internasional di minggu ke-16 menunjukkan peningkatan signifikan dengan total 50 kunjungan vaksinasi, meningkat 138,1% dari minggu ke-15 yang hanya mencatat 21 kunjungan. Peningkatan ini mengindikasikan meningkatnya mobilitas internasional masyarakat dan kesadaran akan pentingnya vaksinasi sebelum bepergian ke luar negeri.
Lonjakan vaksinasi meningitis yang sangat signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh persyaratan wajib untuk jamaah haji dan umroh ke Arab Saudi, Minggu ke-16 adalah periode persiapan untuk keberangkatan haji.
Polio juga merupakan vaksinasi yang direkomendasikan kuat untuk jamaah haji/umroh, Beberapa negara tujuan wisata/bisnis masih memiliki kasus polio (Pakistan, Afghanistan, beberapa negara Afrika)

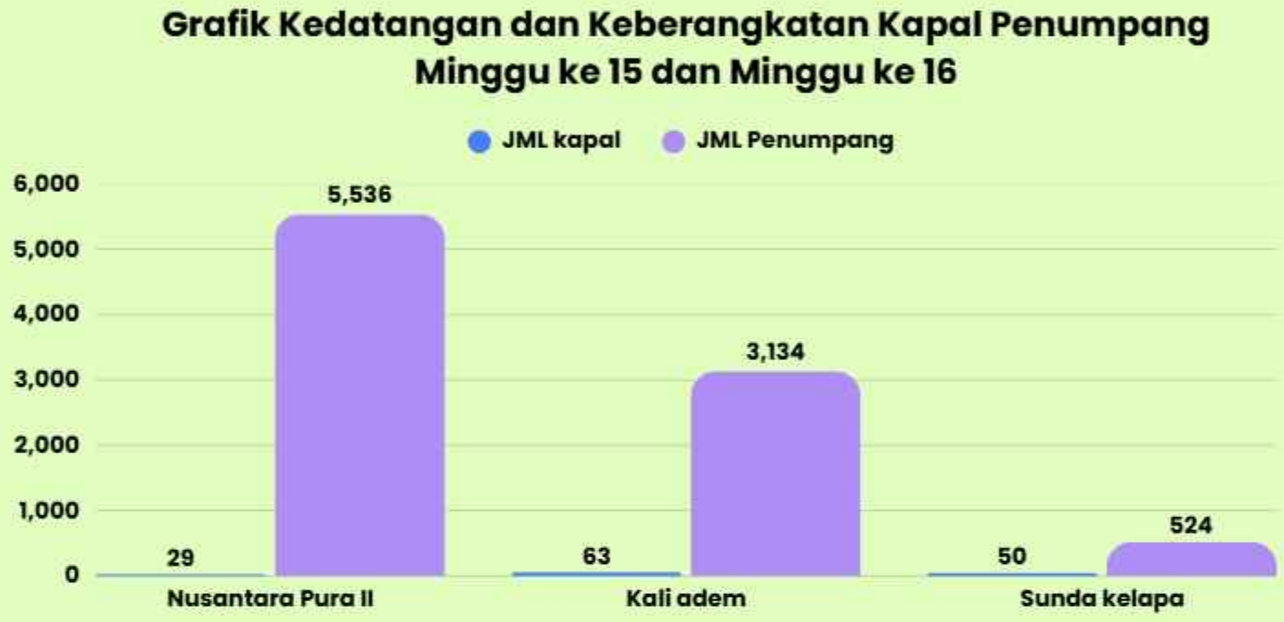
MINGGU KE-16
19 - 25 April 2026

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Tabel Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang

No	Pelabuhan	Minggu Ke 15				Minggu Ke 16			
		Kedatangan		Keberangkatan		Kedatangan		Keberangkatan	
		JML Kapal	JML Penumpan	JML Kapal	JML Penumpan	JML Kapal	JML Penumpan	JML Kapal	JML Penumpan
1	Nusantara Pura II	8	2619	19	3043	29	5536	29	2995
2	Kaliadem	41	2177	41	2035	63	3134	63	5204
3	Sunda kelapa	13	552	13	718	50	524	50	524



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

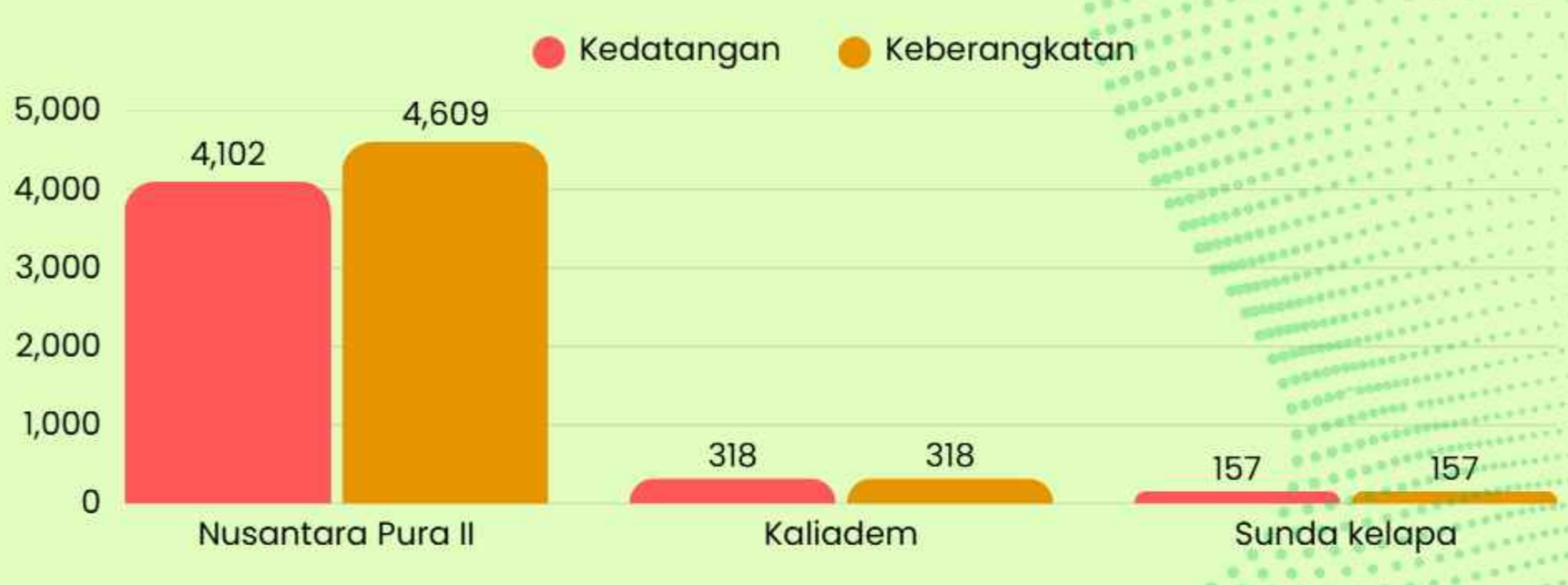
Terjadi peningkatan aktivitas yang sangat tajam di seluruh pelabuhan pada minggu ke-16 dibandingkan minggu sebelumnya, Penambahan jumlah kapal paling mencolok terjadi di pelabuhan Kaliadem (dari 41 menjadi 63 kapal) dan Sunda Kelapa (dari 13 menjadi 50 kapal)

Berdasarkan data kedatangan kapal penumpang di wilayah Pelabuhan Tanjung Priok, terlihat bahwa Pelabuhan Nusantara Pura II memiliki jumlah penumpang dan awak kapal (ABK) paling tinggi meskipun jumlah kapalnya lebih sedikit dibandingkan Kali Adem. Dengan 29 kapal yang datang, jumlah penumpang mencapai 5.536 orang, Hal ini menunjukkan bahwa kapal yang masuk ke Pelabuhan Nusantara Pura II cenderung berkapasitas besar dan melayani perjalanan dengan volume penumpang yang tinggi, sehingga membutuhkan jumlah awak kapal yang lebih banyak

Pelabuhan Nusantara Pura II menjadi pelabuhan utama untuk kapal penumpang berkapasitas besar dengan jumlah penumpang dan awak kapal (ABK) yang tinggi, baik pada kedatangan maupun keberangkatan.
Pelabuhan Kali Adem memiliki jumlah kapal yang paling banyak, baik pada kedatangan maupun keberangkatan, yang menandakan tingginya frekuensi aktivitas pelayaran.
Pelabuhan Sunda Kelapa memiliki jumlah penumpang yang relatif rendah dibandingkan pelabuhan lainnya, meskipun jumlah kapalnya cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa pelabuhan tersebut lebih berfokus pada aktivitas perdagangan, kapal barang, dan kapal tradisional daripada angkutan penumpang.



B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-15 dan Minggu Ke-16 Tahun 2026

Tabel Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang

No	Pelabuhan	Minggu ke 15		Minggu ke 16	
		Kedatangan	Kebarangkatan	Kedatangan	Kebarangkatan
1	Nusantara Pura II	3510	3564	4102	4609
2	Kaliadem	288	288	318	318
3	Sunda kelapa	156	156	157	157

Pelabuhan Nusantara Pura II merupakan pusat aktivitas ABK yang paling masif dibandingkan dua pelabuhan lainnya. Pada minggu ke-16, tercatat arus keberangkatan ABK tertinggi sebanyak 4.609 orang, meningkat cukup signifikan dari minggu sebelumnya (3.564 orang), kenaikan jumlah ABK datang sebesar ±16% dan ABK berangkat sebesar ±29%. ika pada minggu ke-15 selisih antara kedatangan dan keberangkatan hanya 54 orang, pada minggu ke-16 selisihnya melebar menjadi 507 orang. Hal ini menunjukkan adanya mobilisasi besar-besaran personel baru yang diberangkatkan dari pelabuhan ini.

Di Pelabuhan Kaliadem mengalami kenaikan volume sebesar 10,4% secara konsisten baik pada arus datang maupun berangkat (dari 288 ke 318 orang), sementara di Sunda Kelapa aktivitas cenderung stagnan atau sangat stabil, hanya meningkat 1 orang saja (dari 156 menjadi 157 orang) di kedua periode.



PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

A. PENGAWASAN KUALITAS AIR

LOKASI

MUARA ANGKE

PENGAWASAN

5 SAMPEL

HASIL

RESIKO RENDAH

Pengawasan kualitas air yang dilakukan di wilayah kerja Muara Angke menunjukkan hasil yang baik berdasarkan pemeriksaan terhadap 5 sampel air yang telah diuji. Seluruh sampel tersebut masuk dalam kategori risiko rendah, yang berarti kondisi kualitas air relatif aman dan tidak menunjukkan adanya potensi pencemaran yang signifikan yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Hasil ini mengindikasikan bahwa sumber air yang diperiksa masih memenuhi standar kebersihan lingkungan serta memiliki kemungkinan kecil sebagai media penularan penyakit berbasis lingkungan.

PARAMETER YANG DI UKUR

FISIKA	5 SAMPEL	MEMENUHI SYARAT
KIMIA	5 SAMPEL	MEMENUHI SYARAT
BIOLOGI	5 SAMPEL	MEMENUHI SYARAT

Pemeriksaan kualitas air di wilayah kerja menunjukkan hasil yang sangat baik berdasarkan pengujian terhadap parameter fisika, kimia, dan biologi, dengan masing-masing sebanyak 5 sampel yang diperiksa. Pada parameter fisika, seluruh sampel memenuhi syarat, yang menandakan bahwa kondisi air seperti warna, bau, rasa, suhu, dan kekeruhan masih berada dalam batas aman dan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa secara kasat mata kualitas air tidak mengalami gangguan yang dapat memengaruhi kesehatan maupun kenyamanan pengguna

B. PENGAWASAN SANITASI SARANA DAN BANGUNAN

Pengawasan sarana bangunan yang dilakukan di wilayah kerja Sunda Kelapa menunjukkan hasil yang baik, dimana sebanyak 2 sampel bangunan yang diperiksa seluruhnya dinyatakan memenuhi syarat. Hal ini menandakan bahwa kondisi bangunan telah sesuai dengan standar kesehatan lingkungan yang ditetapkan, baik dari aspek kebersihan, sanitasi, ventilasi, pencahayaan, maupun sistem pembuangan limbah dan ketersediaan fasilitas pendukung lainnya.

No	Parameter	HASIL	
		MS	TMS
1	SUHU		✓
2	KELEMBAAN		✓
3	PENCAHAYAAN		✓
4	KEBISINGAN		✓



Pengukuran kualitas udara indoor dalam bangunan yang meliputi pemeriksaan suhu, kelembaban, pencahayaan, dan kebisingan menunjukkan hasil yang memenuhi syarat. Hal ini menandakan bahwa kondisi lingkungan di dalam bangunan berada pada tingkat yang aman, nyaman, dan mendukung kesehatan bagi para penghuni maupun pengguna ruangan. Suhu ruangan yang sesuai membantu menciptakan kenyamanan serta mencegah gangguan kesehatan akibat udara yang terlalu panas atau terlalu dingin.

Kelembaban udara yang memenuhi standar juga sangat penting karena dapat mencegah pertumbuhan jamur, bakteri, serta mengurangi risiko gangguan pernapasan. Selain itu, pencahayaan yang cukup menunjukkan bahwa ruangan memiliki intensitas cahaya yang baik untuk mendukung aktivitas sehari-hari, mengurangi kelelahan mata, dan meningkatkan produktivitas kerja. Sementara itu, tingkat kebisingan yang masih dalam batas aman membantu menciptakan suasana yang nyaman dan tidak mengganggu konsentrasi maupun kesehatan psikologis.

PENGAWASAN VEKTOR

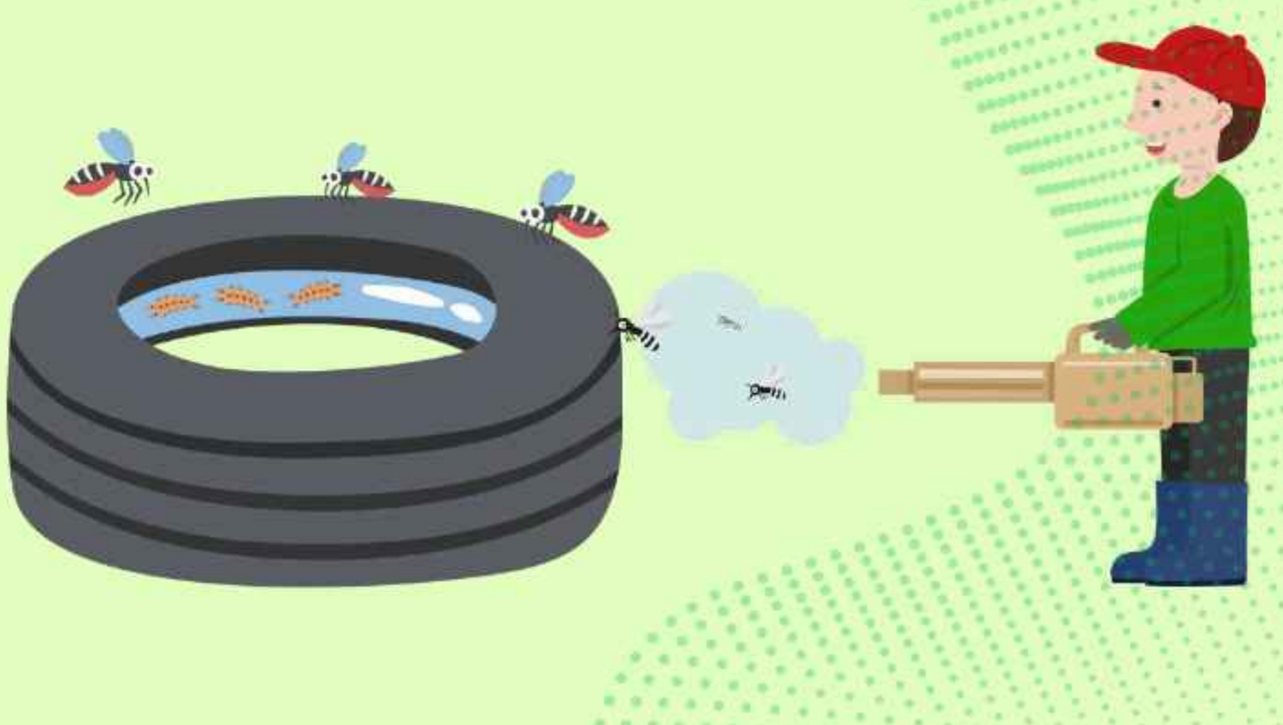
A. PENGAWASAN VEKTOR JENTIK NYAMUK

Keberadaan jentik nyamuk menjadi indikator adanya potensi perkembangbiakan nyamuk yang dapat menjadi vektor penular penyakit. Nyamuk sebagai vektor dapat menularkan berbagai penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue (DBD). Jentik biasanya ditemukan di tempat penampungan air seperti bak mandi, drum, kaleng bekas, ban bekas, talang air, dan genangan air lainnya. Upaya pengendalian jentik nyamuk dilakukan melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan metode 3M, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup rapat wadah air, dan mendaur ulang atau memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menampung air.

Kegiatan pengawasan Jentik nyamuk pada minggu ke 16 di lakukan di wilayah kerja Kali Baru dengan jumlah bangunan yg di periksa sebanyak 50 bangunan, dengan hasil negatif bangunan sebanyak 47 sampel dan positif 3 sampel. didapat Hasil House Indek (HI) 0.06 dengan nilai Angka bebas jentik (ABJ) 94 % menunjukan Nilai ini menggambarkan bahwa sebagian besar lingkungan sudah cukup baik dalam upaya pengendalian tempat perkembangbiakan nyamuk, khususnya nyamuk penular penyakit seperti Aedes aegypti penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD).

No	JML Bangunan	Hasil		HI	ABJ 95 %	JML Caountainer	Hasil		CI
		-	+				-	+	
1	50	47	3	0.06	94%	95	89	4	0.04

Dari total 95 container yang diperiksa, sebanyak 89 container dinyatakan negatif atau tidak ditemukan jentik nyamuk, sedangkan 4 container dinyatakan positif karena ditemukan adanya jentik nyamuk. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar container sudah dalam kondisi baik dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Nilai Container Index (CI) sebesar 0,04 atau 4% menunjukkan persentase container yang positif jentik dibandingkan dengan seluruh container yang diperiksa. Angka ini tergolong rendah dan menandakan bahwa tingkat risiko perkembangbiakan nyamuk masih cukup terkendali. Namun demikian, keberadaan container positif tetap perlu menjadi perhatian karena dapat menjadi sumber penularan penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) apabila tidak segera ditangani.



B. PENGAWASAN VEKTOR KECOA

Pengawasan kecoa merupakan kegiatan pemantauan untuk mengetahui tingkat keberadaan dan kepadatan kecoa sebagai salah satu vektor penyakit di lingkungan pemukiman, perkantoran, tempat pengolahan makanan, gudang, kapal, maupun fasilitas umum lainnya. Pada Minggu ke 16 pemeriksaan kepadatan Kecoa dilakukan di Wilayah kerja Kali Baru,dengan hasil sebagai berikut.

No	Lokasi	Jumlah Sampel	Indeks Kepadatan kecoa	Ket
1	Kali baru	2	0.00	Rendah

Kepadatan kecoa yang bernilai 0,00 juga mencerminkan bahwa lingkungan sudah terjaga kebersihannya, terutama pada area yang berisiko seperti dapur, tempat penyimpanan makanan, saluran pembuangan, dan tempat sampah. Tidak ditemukannya kecoa dapat mengurangi risiko penularan penyakit seperti diare, disentri, tifus, dan gangguan kesehatan lainnya yang dapat ditularkan melalui kontaminasi makanan dan peralatan oleh kecoa.

C. PENGAWASAN VEKTOR LALAT

Pengawasan lalat merupakan kegiatan pemantauan untuk mengetahui tingkat keberadaan dan kepadatan lalat sebagai salah satu vektor penyakit di lingkungan. Lalat, terutama lalat rumah seperti *Musca domestica*, dapat menjadi pembawa berbagai mikroorganisme penyebab penyakit karena sering hinggap di tempat kotor seperti sampah, kotoran hewan, saluran pembuangan, dan limbah organik. Pengawasan lalat dilakukan melalui pemeriksaan langsung pada lokasi yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya lalat, seperti pasar, tempat pembuangan sampah, kantin, dapur, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya.

No	Lokasi	JML sampel	Indeks kepadatan Lalat	Ket
1	Kali Baru	2	1.4	rendah

Pengawasan kecoa yang dilakukan di wilayah Kali Baru pada 2 sampel menunjukkan hasil kepadatan sebesar 1.4, bahwa masih ditemukan keberadaan kecoa pada lokasi yang diperiksa, meskipun tingkat kepadatannya tergolong rendah hingga sedang. Kecoa dapat berperan dalam penularan penyakit seperti diare, disentri, tifus, dan gangguan saluran pencernaan lainnya akibat kontaminasi bakteri dan kuman yang dibawanya. Nilai kepadatan 1,4 menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan masih perlu ditingkatkan, terutama pada area yang berpotensi menjadi tempat persembunyian dan perkembangbiakan kecoa seperti dapur, gudang, saluran air, dan tempat penyimpanan sampah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging (PIE)
   Pada minggu ke-15 (M15) tahun 2026 tercatat 5 Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dengan kategori risiko Tinggi yaitu Legionellosis, Penyakit Meningokokus, Listeriosis, Mpox dan COVID-19. Dikategorikan risiko Tinggi karena terdapat laporan konfirmasi dan/atau kematian di negara ASEAN (Vietnam) dan Jepang, Korea Selatan, Cina, dan Papua Nugini. Di Indonesia terdapat penambahan 15 kasus terkonfirmasi di 13 Kab/Kota.
2. Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) di Dalam Negeri
   - Pada minggu ke-16 (M16) tahun 2026, pemantauan laporan IBS pada aplikasi SKDR di wilayah buffer BBKK terdapat 1.192 alert yang dilaporkan oleh puskesmas wilayah Tanjung Priok yang didominasi oleh penyakit ISPA sebanyak 664 kasus dan Diare akut sebayak 296 kasus
   - Laporan Event Based Surveillance (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) pada minggu ke-16 bahwa tidak terdapat alert (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.
3. Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan
   Pada minggu ke-16 (M15) tahun 2026, penerbitan dokumen karantina kesehatan (COP, PHQC, SSCEC/SSCC, Buku Kesehatan Kapal, HC, dan KIR) pada umumnya mengalami penurunan dibandingkan minggu ke 15 sebesar 1,9% (61 dok).
4. Pelayanan Kesehatan
   - Pelayanan rawat jalan mengalami penurunan dibandingkan minggu ke 15 sebesar 33,3%.
   - Pelayanan CKG mengalami peningkatan sebesar 73,1% dengan sebagian besar menderita obesitas akibat pola makan yang tidak teratur.
   - Pelayanan vaksinasi meningkat cukup signifikan sebesar 41% dibandingkan minggu ke 15. hal ini menunjukan semakin meningkatnya masyarakat yang akan berangkat ke luar negeri dan kesadaran masyarakat untuk melindungi dirinya dari penyakit yang berpotensi KLB/Wabah.
5. Surveilans faktor risiko kapal, orang dan barang
   - kedatangan kapal dari luar negeri mengalami penurunan sebesar 1,3%, sedangkan kedatangan kapal dari dalam negeri mengalami peningkatan 0,9% dibandingkan Minggu ke 15
   - Keberangkatan kapal dengan tujuan luar negeri naik 7% dan tujuan dalam negeri naik sebesar 1,2%
   - Adapun asal kedatangan kapal dari luar negeri sebagian besar berasal dari Pelabuhan Singapore dan China sebesar 63% yang merupakan negara dengan tingkat risiko sedang dan tinggi
   - Dan asal kedatangan kapal dari Dalam Negeri sebagian besar berasal dari Fishing Ground dan Kepulauan Seribu (17,33%)
6. Pengawasan Sanitasi Lingkungan dan Vektor
   - Kegiatan sanitasi lingkungan dilakukan dengan mengukur kualitas air dan sanitasi sarana dan bangunan dengan hasil memenuhi syarat kesehatan lingkungan
   - Pengawasan vektor dilakukan pada tempat perindukan dan tingkat kepadatan dengan hasil sebagai berikut :

     1. ABJ pada tempat penampungan air sebesar 94% sedang CI sebesar 4% tingkat risiko rendah
     2. Indeks kepadatan lalat rendah (14)
     3. Indeks kepadatan kecoa rendah

B. REKOMENDASI

1. Peningkatan pengawasan terhadap kapal yang datang dari Luar Negeri terjangkit terutama kapal yang berasal dari kawasan Asia Tenggara (ASEAN) karena memiliki resiko penularan sesuai topografi wilayah yang sama.
2. Peningkatan edukasi terhadap masyarakat pelabuhan dan penumpang kapal terhadap penyakit yang berpotensi KLB/Wabah dan perubahan pola makan yang bergizi melalui sarana dan prasarana edukasi melalui banner, spanduk, dan promosi kesehatan menggunakan media informasi yang mudah dilihat dan dicapai oleh masyarakat pelabuhan
3. Melengkapi ketrampilan dan pengetahuan petugas melalui pelatihan teknis sebagai upaya untuk peningkatan respon dan pelayanan kepada masyarakat.
4. Memperkuat surveilans penyakit infeksi emerging, seperti Covid-19, penyakit meningokokus, dan Mpox dengan memantau kedatangan pelaku perjalanan internasional dan memastikan protokol kesehatan tetap diterapkan
5. Meningkatkan pengawasan kedatangan dan keberangkatan kapal, khususnya dari pelabuhan dengan volume tertinggi seperti Singapore dan Fishing Ground, guna memastikan protokol kesehatan dan keamanan tetap diterapkan. Selain itu, perlu memperkuat pemeriksaan kesehatan dan dokumentasi perjalanan, serta meningkatkan koordinasi antar petugas di lapangan untuk mengantisipasi potensi risiko kesehatan akibat meningkatnya arus kapal.



FOKUS UTAMA

PERKEMBANGAN PENYAKIT MENINGKOKUS DI VIETNAM

Penyakit Meningokokus di Vietnam

Informasi Kejadian

Status Laporan	Sumber Informasi
Terkonfirmasi	Ministry of Health Vietnam, Official Vietnamese Government News, Media

Update Kasus

24 Konfirmasi | 4 kematian

Deskripsi Kejadian

- Pada 13 April 2026, otoritas kesehatan Vietnam melaporkan kasus kumulatif penyakit meningokokus sejak periode minggu ke-1 hingga ke-14 tahun 2026 sebanyak 24 kasus konfirmasi dengan 4 kematian (CFR: 16,67%)
- Sebagian besar kasus (46%) merupakan anak-anak dengan usia di bawah 15 tahun
- Kejadian ini bersifat sporadis dan tidak dilaporkan wabah yang terkonsentrasi.
- Kasus ini meningkat signifikan dibandingkan tahun 2025 pada periode sama (14 kasus)
- Faktor risiko: pemukiman padat penduduk dan *mass gathering*

Lokasi Kejadian



Respons Vietnam

- Menghimbau masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan seperti penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan pakai sabun, menggunakan masker di tempat umum, membatasi kontak dengan orang sakit), menjaga imunitas tubuh, menjaga kebersihan lingkungan, dan pemeliharaan ventilasi
- Memberikan himbauan kepada masyarakat agar segera melapor ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala penyakit meningokokus seperti demam, sakit kepala, kaku kuduk, ruam petekie
- Pemberian kemoprofilaksis kepada kontak erat
- Pemerintah Vietnam melakukan penilaian risiko sementara (hasil: ada kemungkinan risiko tinggi penyebaran penyakit, terutama pada anak)

Himbauan Bagi Masyarakat Indonesia



1. Tetap melaksanakan **protokol kesehatan**:
   - Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan *hand sanitizer*
   - Terapkan etika batuk dan bersin
   - Pakai masker apabila mengalami gejala
2. **Menghindari kontak** dengan seseorang yang terinfeksi atau menggunakan pelindung diri (seperti masker) saat melakukan kontak
3. **Melakukan vaksinasi** Meningitis Meningokokus ketika melakukan perjalanan ke wilayah terjangkit
4. **Segera periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan** apabila mengalami gejala Penyakit Meningokokus (demam, penurunan kesadaran, kaku kuduk, mual/muntah, gangguan pernapasan, dan sakit kepala)



Media KIE dapat diakses pada link berikut!

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

PELINDUNG

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

PENANGGUNG JAWAB

Fifi Nurafifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS

Fredrik Lona Djara, SKM

Dwi Asih Suprihatin, SKM

Ajat Sudrajat, SKM